

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan kegiatan memahami mengenai kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa memiliki empat aspek, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Keempat aspek tersebut ialah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena keterampilan berbahasa saling mendukung dan saling berhubungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam proses peningkatan ilmu pengetahuan.

Kemahiran pertama, yaitu kemahiran menyimak, menyimak merupakan kegiatan memperhatikan dan memaknai suatu hal yang disampaikan orang lain. Kemahiran kedua, yaitu berbicara, berbicara ialah kegiatan menyampaikan ide, gagasan atau aspirasi melalui simbol bunyi yang memuat maksud tersendiri yang mudah dimengerti. Kemahiran ketiga, yaitu membaca, aktivitas membaca ialah melafalkan huruf demi huruf yang menjadi kata, kalimat, alinea, atau bacaan. Kemahiran keempat, yaitu menulis, merupakan aktivitas menyampaikan atau menyalurkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya. Menulis ialah tahapan yang utuh secara langsung mengaitkan tiga kemampuan siswa seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Aspek menulis telah dipelajari oleh peserta didik hingga di tingkat Sekolah Menengah Atas khususnya di kelas XI. Teks yang disampaikan di kelas XI memiliki tujuan agar siswa mempunyai kognitif yang luas untuk menuangkan ide membuat teks yang karakternya memaparkan serta menyajikan informasi seperti teks cerpen. Dalam Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dalam buku kumpulan cerpen dan 4.9 mengonstruksi sebuah cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Teks cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Cerpen merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan situasi dramatik cerpen. Cerpen harus memperlihatkan kepaduan sebagai patokan dasarnya. Melalui cerpen, akan banyak pesan-pesan moral yang dapat disampaikan dan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Terlebih jika cerpen yang diceritakan mengandung pesan moral dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Materi pokok cerpen ini terdapat dalam kurikulum merdeka.

Materi pokok yang dipelajari siswa pada semester ganjil ini terkait teks cerpen masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan teks cerpen, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Menurut hasil observasi kemahiran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri 1 Bintan Timur masih banyak terdapat kesalahan dalam kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Hasil observasi ini yang dibahas adalah hasil menulis teks cerpen siswa.

Hasil observasi di atas menjadi alasan mengapa peneliti melaksanakan pengamatan terkait kemahiran berbahasa peserta didik dalam menulis teks cerpen dikarenakan masih ada terdapat kesalahan pada kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru pada siswa kelas XI SMA Negeri Bintan Timur masih ditemukan beberapa siswa yang mahir menulis teks cerpen menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sebagian besar peserta didik belum mahir dalam menulis teks cerpen pada kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, yaitu keteraturan penulisan, ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar, dan menggunakan gaya bahasa.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Bintan Timur menunjukkan tentang kemampuan menulis teks cerpen yang terfokus pada empat aspek cerpen, yaitu kelengkapan aspek formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. Dalam pencapaian pembelajaran teks cerpen, peserta didik mampu memproduksi teks cerpen sesuai aspek kriteria penulisan teks cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemahiran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Timur Tahun Pelajaran 2023/2024” dikarenakan masih terdapat banyak kesalahan pada kesesuaian penggunaan bahasa cerpen dalam menulis teks cerpen. Hasil dari penelitian ialah untuk mendeskripsikan beberapa penyebab siswa masih terdapat kekurangan saat menulis teks cerpen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Beberapa diantaranya masih kurang memahami dan menguasai pengetahuan terkait fenomena yang akan ditulis sehingga dilaksanakan penelitian ini oleh peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Timur.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya membatasi teks cerpen pada kemahiran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemahiran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Timur tahun pelajaran 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemahiran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintan Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, kedua manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini mampu menambah wawasan terkait pemahaman siswa khususnya dalam menulis teks cerpen menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar supaya mencapai hasil yang baik. Penelitian ini menyajikan informasi terkait hasil penelitian oleh peneliti tentang kemahiran menulis cerpen sesuai kaidah atau karakter kebahasaan yang baik dan benar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini mampu bermanfaat dalam mengajarkan kepada siswa tentang menulis teks cerpen, untuk meningkatkan atau menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif

dengan mengetahui dan menguji pemicu kekurangan peserta didik saat menulis teks cerpen sesuai kaidah kebahasaan yang benar.

- 2) Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu menguasai suatu hal baru dalam menjalani proses belajar yang kondusif supaya mampu mengembangkan hasil belajar saat menulis teks cerpen sesuai kaidah kebahasaan yang benar.
- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk perbandingan saat memilih strategi instansi pendidikan saat proses pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengevaluasi atau mengembangkan kemahiran berbahasa peserta didik saat menulis teks cerpen.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil peneliti ini diharapkan bisa membantu dan membentuk petunjuk referensi bagi peneliti lain yang memilih topik yang sama dalam memaksimalkan penelitian dengan mengembangkan kemahiran berbahasa peserta didik saat menulis teks cerpen menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang ada didalam penelitian ini peneliti membatasi istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Kemahiran Menulis

Menulis merupakan kemahiran berbahasa yang reseptif dan produktif.

2. Teks Cerpen

Teks cerpen adalah salah satu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung sempit dan fokus pada tujuannya dibandingkan dengan fiksi lain yang lebih panjang, seperti cerpen (dalam pengertian sekarang) dan novel.

